



Perluas Fungsi RTHP untuk Kelola Sampah Organik

Tahun Ini Pemkot Jogja Akan Buka Empat Lokasi Lagi

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja memperluas fungsi ruang terbuka hijau publik (RTHP). Keberadaan RTHP nantinya turut mewadahi pengelolaan sampah organik.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Sugeng Darmanto membeberkan, RTHP dengan lahan cukup luas dapat dikembangkan fungsinya. Salah satunya sebagai wadah integrasi dengan pengelolaan sampah organik dan taman. "Akan kami bangun empat (RTHP, Red) tahun ini. Basisnya juga digunakan untuk mengolah sampah," ujarnya.

Dua titik itu yang direncanakan adalah di RTHP Warungboto dan Wirobrajan. Ruang terbuka hijau publik yang lahannya luas akan kami fungsikan untuk pengolahan



DOKUMEN RADAR JOGJA

BERMANFAAT: Aktivitas di Bank Sampah Dahlia, Keparakan, Mergangsan, Kota Jogja mengelola sampah anorganik yang memanfaatkan keberadaan RTHP.

sampah. RTHP pun nantinya akan dilengkapi dengan fasilitas pengolahan sampah.

Sugeng menjelaskan, perluasan fungsi RTHP ini dapat menjadi solusi keterbatasan lahan yang ada di Kota Jogja. Di samping kebutuhan ruang dalam pengelolaan sampah. Mau tidak mau, itu harus dilakukan. Harus seperti itu karena kita tidak punya lahan. "Meskipun konsep pengelolaan masih sampah organik di sekitar RTHP," ucapnya.

Keterbatasan lahan di Kota Jogja juga dikeluhkan oleh Ketua RW 03, Keparakan, Mergangsan, Kota Jogja Mohamad Hasan. Di wilayahnya, bank sampah telah berjalan dengan baik. Namun masih terbatas pada pemilahan sampah. Sebab bank sampah hanya menampung sampah anorganik. Selebihnya, hanya material yang dapat dijual ke pengepul yang dikelola.

Dia mengharapkan pengembangan bank sampah. Tidak hanya berkuat

pada sampah anorganik. Tapi juga mulai menilai potensi sampah organik melalui maggot. "Kendalanya, ada pada lokasi yang terbatas," sesalnya.

Hasan mengaku sudah mencoba budidaya maggot. Namun jumlahnya masih terbatas. Itu pun, dia belum berani menyebarkan informasi. Sebab dia khawatir, didatangi warga untuk turut menitipkan sampah organik. "Itu saya ada beberapa kotak, coba-coba saya pisahkan sesuai usia. Tapi ya kendalanya lahannya *nggak* cukup," ungkapny.

Selain permasalahan lahan, Hasan juga ragu mengembangkan budidaya maggot karena keterbatasan informasi. Dia belum tahu pasti siklus hidup larva lalat tempur tersebut. Berikut pemasaran maggot jika nantinya jumlah melebihi kemampuan. "Semoga saja nantinya ada pelatihan," harapnya. **(fat/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005